PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

LATIH DEVITASARI

B200 110 057

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

LATIH DEVITASARI

B200 110 057

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

Fauzan, SE., M.Si., Ak., CA.

NIK/ NIDN : 643/ 614686801

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017

LATIH DEVITASARI

B200 110 057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada hari Jumat, 11 Oktober 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Fauzan, SE., M.Si., Ak., CA.** (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Eko Sugiyono, M.Si.** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Fatchan Achyani, M.Si.** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Dr. Syamsudin, MM.
NIK/ NIDN : 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Oktober 2019
Penulis

METERAI TEMPEL
714AHF091502005
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Latih Devitasari
B200110057

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 yang berjumlah 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian signifikan simultan (uji stastistik F) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian koefisien determinasi (R2) menunjukkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 56,0%, sedangkan sisanya 44,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian signifikan parameter individual (uji statistik t) menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, *Corporate Governance*, Harga Saham.

Abstrak

This study aims to examine and analyze the effect of dividend policy, managerial ownership, institutional ownership, board of directors, board of commissioners, independent board of commissioners, and audit committee on stock prices. The sample in this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017, amounting to 16 companies. The sampling technique uses purposive sampling method. Data analysis method used is to use multiple linear regression analysis method. The results of the simultaneous significant test (statistical F test) showed that the variable dividend policy, managerial ownership, institutional ownership, the board of directors, the board of commissioners, the independent board of commissioners, and the audit committee had a significant effect on stock prices. The test results of the coefficient of determination (R^2) indicate that the independent variable can affect the dependent variable by 56.0%, while the remaining 44.0% is influenced by other variables not used in this study. The test results of significant individual parameters (t test statistic) indicate that the board of directors variable has an effect on and significant on stock prices, while the dividend policy variable, managerial ownership, institutional ownership,

board of commissioners, independent board of commissioners, and audit committee have no effect and are not significant on prices stock.

Keywords: Dividend Policy, Corporate Governance, Share Prices.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang berdiri, baik itu di Indonesia maupun di seluruh belahan dunia. Banyaknya perusahaan yang ada khususnya di Indonesia perusahaan di tuntut untuk dapat bersaing dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat di lewati apabila manajemen perusahaan mengambil suatu kebijakan yang tepat bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Pengambilan kebijakan yang tepat akan mendorong perusahaan lebih maju dan produk yang dihasilkan dapat menarik konsumen untuk menggunakan produk tersebut, namun suatu pengambilan keputusan kebijakan tidak terlepas dengan adanya modal.

Modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan (modal), perusahaan harus mencari lagi sumber pendanaan seperti hutang dan sumber pendanaan dari investor. Modal tersebut bisa diperoleh dengan perusahaan mendaftarkan diri menjadi perusahaan terbuka dan memerdagangkan sahamnya di lantai bursa. Salah satu strategi untuk menarik investor yaitu dengan pembagian dividen dan nilai harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang tinggi merupakan sinyal bagi investor, karena investor akan lebih cenderung menanmkan modalnya kedalam perusahaan yang memiliki harga saham tinggi dengan harapan dividen yang akan diberikan juga akan besar kepada investor.

Kebijakan dividen merupakan salah satu yang harus di perhatikan oleh manjemen perusahaan. Apabila perusahaan dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan dividen salah akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan dan akan berdampak pada investor akan menarik diri dari perusahaan tersebut. Kebijakan dividen juga sering kali menjadi pemicu konflik kepentingan antara perusahaan dengan investor.

Tata kelola perusahaan (*Good corporate governance*) yang baik biasanya antara perusahaan berbeda-beda dalam penerapannya. *Good corporate governance*terdiri antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan manjerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Syafaatul,2014).

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham yang beredar (Syafaatul, 2014). Institusi mempunyai sumber daya, kemampuan dan kesempatan memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan. Institusi dengan kepemilikan saham yang relatif besar dalam perusahaan mugkin akan mempercepat manajemen perusahaan untuk menyajikan *disclosure* secara sukarela.

Menurut UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dewan direksi didefenisikan sebagai organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Sitorus, *et.al*, 2017).

Menurut UU No 40 tahun 2007 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Sitorus, *et.al*, 2017). Dewan komisaris mengarahkan dan mengawasi dewan direksi dalam mengelola dan mewakili perusahaan. Dalam hal ini dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi pada pihak-pihak ketiga.

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaaan (Syafaatul,2014). Komisaris independen diharuskan ada di dalam suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa, karena dengan adanya komisaris independen

diharapkan dapat mengawasi seluruh kegiatan perusahaan dan menjalankan tugasnya dengan mengedepankan sikap independensi.

Komite audit menurut Effendi dalam Syafitri *et.,al* (2018) adalah suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis mengambil judul: "**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017.**"

2. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang teraftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dengan mengambil sampel sebanyak 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, harga saham adalah suatu nilai yang harus dikeluarkan oleh investor untuk membeli setiap lembar saham dalam rangka penyertaan modal, dalam penelitian ini pengukuran harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan akhir tahun (*closing price*). Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Harga Saham = (Ln) Harga Saham

2.1.2 Variabel Independen

2.1.2.1 Kebijakan Dividen (DPR)

Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh *dividend payout ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan laba bersih perusahaan (Werner, 2015:65). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan iktitat manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan antara *dividen per share* (DPS) dengan *earning per share*. *Dividend Payout Ratio* (DPR) diukur dengan menggunakan rumus menurut Khatraini (2015) yaitu :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

2.1.2.2 Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Syafaatul, 2014). Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KM} = \frac{\Sigma \text{ kepemilikan saham manajerial}}{\Sigma \text{ keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\%$$

2.1.2.3 Kepemilikan Institusional (KI)

Menurut Syafaatul, (2014) kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi / perusahaan lain dari seluruh lembar saham yang beredar. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KI} = \frac{\Sigma \text{ kepemilikan saham institusional}}{\Sigma \text{ keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\%$$

2.1.2.4 Dewan Direksi (DD)

Menurut UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dewan direksi didefenisikan sebagai organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

DD = Σ anggota dewan direksi perusahaan.

2.1.2.5 Dewan Komisaris (DK)

Menurut UU No 40 tahun 2007 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan menghitung anggota dewan direksi pada suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan :

DK = Σ anggota dewan komisaris perusahaan.

2.1.2.6 Dewan Komisaris Independen (DKI)

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaaan (Syafaatul, 2014). Variabel ini diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari pihak independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris perusahaan.

$$DKI = \frac{\Sigma \text{ dewan komisaris independen perusahaan}}{\Sigma \text{ dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

2.1.2.7 Komite Audit (KA)

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan perusahaan (Seliana, 2015). Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

KA = Σ anggota komite audit perusahaan.

2.2 Teknik Analisis

Teknik analisis data menggunakan statistik deskripstif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipoteis menggunakan uji regresi linear berganda, uji statistik F (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik t (uji t).

2.3 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel

independen terhadap satu variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$HS = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 DD + \beta_5 DK + \beta_6 DKI + \beta_7 KA + \varepsilon$

Keterangan:

HS	: Harga Saham
α	: Konstanta
β_1-β_7	: Koefisien Regresi
DPR	: *Dividend Payout Ratio*
KM	: Kepemillikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
DD	: Dewan Direksi
DK	: Dewan Komisaris
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
ε	: *Error Term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DPR	48	0,0003	2,2414	0,448504	0,3483719
KM	48	0,0000	0,3801	0,044602	0,0895620
KI	48	0,0514	0,8932	0,588627	0,2338880
DD	48	3	16	6,73	3,299
DK	48	2	12	4,58	2,483
DKI	48	0,3333	0,8000	0,437648	0,1230939
KA	48	3	4	3,08	0,279
HS	48	5,5910	11,3362	7,497994	1,7554640

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0003 dan nilai maksimum sebesar 2,2414, nilai minimum yang diperoleh memberikan pengertian bahwa kebijakan dividen yang dimiliki pada perusahaan manufaktur

yang terendah adalah 0,0003 sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang paling besar pada perusahaan manufaktur adalah 2,2414. Nilai mean variabel kebijakan dividen (DPR) adalah 0,448504 memberikan pengertian bahwa rata-rata nilai kebijakan dividen dari keseluruhan sampel yang digunakan memiliki nilai sebesar 0,448504 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,3483719 memberikan pengertian bahwa nilai *standar deviation* lebih kecil daripada nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,3801, nilai minimum yang diperoleh memberikan pengertian bahwa proporsi kepemilikan manajerial yang dimiliki pada perusahaan manufaktur yang terendah adalah 0,0000 sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial yang paling besar pada perusahaan manufaktur adalah 0,3801. Nilai mean variabel kepemilikan manajerial (KM) adalah 0,044602 memberikan pengertian bahwa rata-rata nilai proporsi kepemilikan manajerial dari keseluruhan sampel yang digunakan memiliki nilai sebesar 0,044602 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,0895620 memberikan pengertian bahwa nilai *standar deviation* lebih besar daripada nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,0514 dan nilai maksimum sebesar 0,8932, nilai minimum yang diperoleh memberikan pengertian bahwa proporsi kepemilikan institusional yang dimiliki pada perusahaan manufaktur yang terendah adalah 0,0514 sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional yang paling besar pada perusahaan manufaktur adalah 0,8932. Nilai mean variabel kepemilikan institusional (KI) adalah 0,588627 memberikan pengertian bahwa rata-rata nilai proporsi kepemilikan manajerial dari keseluruhan sampel yang digunakan memiliki nilai sebesar 0,588627 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,2338880 memberikan pengertian bahwa nilai *standar deviation* lebih kecil daripada nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel dewan direksi (DD) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 16, nilai minimum yang diperoleh memberikan pengertian bahwa proporsi dewan direksi yang dimiliki pada perusahaan manufaktur yang terendah adalah 3 sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa proporsi dewan direksi yang paling besar pada perusahaan manufaktur adalah 16. Nilai mean variabel dewan direksi (DD) adalah 6,73 memberikan pengertian bahwa rata-rata nilai proporsi dewan direksi dari keseluruhan sampel yang digunakan memiliki nilai sebesar 6,73 dan nilai *standar deviation* sebesar 3,299 memberikan pengertian bahwa nilai *standar deviation* lebih kecil daripada nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris (DK) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 12, nilai minimum yang diperoleh memberikan pengertian bahwa proporsi dewan komisaris yang dimiliki pada perusahaan manufaktur yang terendah adalah 2 sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris yang paling besar pada perusahaan manufaktur adalah 12. Nilai mean variabel dewan komisaris (DK) adalah 4,58 memberikan pengertian bahwa rata-rata nilai proporsi dewan direksi dari keseluruhan sampel yang digunakan memiliki nilai sebesar 4,58 dan nilai *standar deviation* sebesar 2,483 memberikan pengertian bahwa nilai *standar deviation* lebih kecil daripada nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 0,3333 dan nilai maksimum sebesar 0,8000, nilai minimum yang diperoleh memberikan pengertian bahwa proporsi dewan komisaris independen terhadap dewan komisaris yang dimiliki pada perusahaan manufaktur yang terendah adalah 0,3333 sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris terhadap dewan komisaris yang paling besar pada perusahaan manufaktur adalah 0,8000. Nilai mean variabel dewan komisaris independen (DKI) adalah 0,437648 memberikan pengertian bahwa rata-rata nilai proporsi

dewan direksi independen dari keseluruhan sampel yang digunakan memiliki nilai sebesar 0,437648 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,1230939 memberikan pengertian bahwa nilai *standar deviation* lebih kecil daripada nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4, nilai minimum yang diperoleh memberikan pengertian bahwa proporsi komite audit yang dimiliki pada perusahaan manufaktur yang terendah adalah 3 sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa proporsi komite audit yang paling besar pada perusahaan manufaktur adalah 4. Nilai mean variabel komite audit (KA) adalah 3,08 memberikan pengertian bahwa rata-rata nilai proporsi komite audit dari keseluruhan sampel yang digunakan memiliki nilai sebesar 3,08 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,279 memberikan pengertian bahwa nilai *standar deviation* lebih kecil daripada nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel harga saham (HS) memiliki nilai minimum sebesar 5,5910 dan nilai maksimum sebesar 11,3362, nilai minimum yang diperoleh memberikan pengertian bahwa harga saham yang dimiliki pada perusahaan manufaktur yang terendah adalah 5,5910 sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa harga saham yang paling besar pada perusahaan manufaktur adalah 11,3362. Nilai mean variabel harga saham (HS) adalah 7,497994 memberikan pengertian bahwa rata-rata nilai harga saham dari keseluruhan sampel yang digunakan memiliki nilai sebesar 7,497994 dan nilai *standar deviation* sebesar 1,7554640 memberikan pengertian bahwa nilai *standar deviation* lebih kecil daripada nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Sig	Std	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,200	>0,05	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan melihat data signifikansi dari *unstandardized residual* adalah sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data variabel terdisditribusi secara normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DPR	0,621	1,610	Tidak Ada Multikolinearitas
KM	0,533	1,876	Tidak Ada Multikolinearitas
KI	0,316	3,160	Tidak Ada Multikolinearitas
DD	0,525	1,905	Tidak Ada Multikolinearitas
DK	0,375	2,668	Tidak Ada Multikolinearitas
DKI	0,449	2,229	Tidak Ada Multikolinearitas
KA	0,489	2,043	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat penyimpangan multikolinearitas, karena seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Unstandardized Residual	Sig	Standar	Kesimpulan
DPR	0,370	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
KM	0,955	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
KI	0,717	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
DD	0,872	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
DK	0,761	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
DKI	0,111	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
KA	0,581	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Sig	Standar	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,662	>0,05	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data variabel tidak ada gejala autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	β (Koefisien Regresi)	t	Sig	Kesimpulan
Konstanta (α)	3,979			
DPR	0,624	1,009	0,319	H_1 Ditolak
KM	-0,886	-0,341	0,735	H_2 Ditolak
KI	0,208	0,161	0,873	H_3 Ditolak
DD	0,244	3,438	0,001	H_4 Diterima
DK	0,179	1,599	0,118	H_5 Ditolak
DKI	3,869	1,878	0,068	H_6 Ditolak
KA	-0,325	-0,373	0,711	H_7 Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dengan menggunakan program SPSS, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

HS = 3,379 + 0,624 DPR – 0,886 KM + 0,208 KI + 0,244 DD + 0,179 DK + 3,869 DKI – 0,325 KA

Persamaan regresi yang terbentuk memberikan pengertian sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar 3,379 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit atau sama dengan nol maka besarnya harga saham akan meningkat sebesar 3,979.
2) Koefisien regresi pada variabel kebijakan dividen sebesar 0,624 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap variabel kebijakan dividen naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 0,001 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3) Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,886 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa setiap variabel kepemilikan manajerial naik satu satuan maka akan menurunkan variabel harga saham sebesar 0,886 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4) Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,208 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap variabel kepemilikan institusional naik

satu satuan maka akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 0,208 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

5) Koefisien regresi pada variabel dewan direksi sebesar 0,244 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap variabel dewan direksi naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 0,244 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
6) Koefisien regresi pada variabel dewan komisaris sebesar 0,179 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap variabel dewan komisaris naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 0,179 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
7) Koefisien regresi pada variabel dewan komisaris independen sebesar 3,869 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap variabel dewan komisaris independen naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 3,869 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
8) Koefisien regresi pada variabel komite audit sebesar -0,325 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa setiap variabel komite audit naik satu satuan maka akan menurunkan variabel harga saham sebesar 0,325 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Standar	Kesimpulan
1	9,537	2,240	0,000	<0,05	Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 9,537. Ternyata besarnya F_{hitung} terletak didaerah penerimaan H_a yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,537 > 2,240) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	*Adjusted R Square*	Kesimpulan
1	0,560	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini harga saham dapat dijelaskan sebesar 56,0 % oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,560. Sedangkan sebesar 44,0 % variabel dependen harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

3.6 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil signifikan parameter individual (Uji Statistik t) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Keterangan	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Std	Kesimpulan
DPR	1,009	2,020	0,319	<0,05	H_1 Ditolak
KM	-0,341	2,020	0,735	<0,05	H_2 Ditolak
KI	0,161	2,020	0,873	<0,05	H_3 Ditolak
DD	3,438	2,020	0,001	<0,05	H_4 Diterima
DK	1,599	2,020	0,118	<0,05	H_5 Ditolak
DKI	1,878	2,020	0,068	<0,05	H_6 Ditolak
KA	-0,373	2,020	0,711	<0,05	H_7 Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel Kebijakan Dividen diperoleh t_{hitung} sebesar 1,009. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,009 < 2,020) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,319 yang artinya lebih besar dari 0,05

(0,319 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2) Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh t_{hitung} sebesar -0,341. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-0,341 > -2,020) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,735 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,735 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o diterima dan H_2 ditolak. Artinya variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3) Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel Kepemilikan Institusional diperoleh t_{hitung} sebesar 0,161. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,161 < 2,020) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,873 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,873 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o diterima dan H_3 ditolak. Artinya variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4) Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel Dewan Direksi diperoleh t_{hitung} sebesar 3,438. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,438 > 2,020) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,873 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Maka hal ini berarti H_o ditolak dan H_4 diterima. Artinya variabel Dewan Direksi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
5) Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel Dewan Komisaris diperoleh t_{hitung} sebesar 1,599. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,599 < 2,020) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,118 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,118 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o diterima dan H_5 ditolak. Artinya variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
6) Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel Dewan Komisaris Independen diperoleh t_{hitung} sebesar 1,878. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,878 < 2,020) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,068 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,068 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o diterima dan H_6

ditolak. Artinya variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

7) Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel Komite Audit diperoleh t_{hitung} sebesar -0,373. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-0,373 > -2,020) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,711 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,711 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o diterima dan H_7 ditolak. Artinya variabel Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3.7 Pembahasan

3.7.1 Kebijakan Dividen (DPR) Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* memiliki nilai yang besar tidak akan mempengaruhi harga saham, hal ini dikarenakan pasar tidak hanya melihat pada besar atau kecilnya dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, namun pasar akan lebih merespon faktor-faktor yang lebih akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et.al*, (2018), Mo'o, *et.al*, (2018), Oemar, (2014) dan Sitorus, *et.al*, (2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.7.2 Kepemilikan Manajerial (KM) Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila kepemilikan manajerial memiliki nilai yang besar tidak akan mempengaruhi harga saham, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan relatif kecil rata-rata kepemilikan manajerial di dalam perusahaan tidak lebih dari 10% jumlah kepemilikan atas keseluruhan saham yang perusahaan perdagangkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et.al*, (2018), Mo'o, *et.al*, (2018), Saputra, (2016), Sitorus, *et.al*, (2017) dan

Syafaatul, (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.7.3 Kepemilikan Institusional (KI) Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila kepemilikan insttitusional memiliki nilai yang besar tidak akan mempengaruhi harga saham, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional di dalam perusahaan tidak efektif terlibat dengan keputusan manajemen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, *et.al*, (2017) dan Syafaatul, (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.7.4 Dewan Direksi (DD) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila dewan direksi memiliki jumlah yang besar akan mempengaruhi harga saham perusahaan, hal ini dikarenakan jika di dalam perusahaan terdapat jumlah dewan direksi yang banyak sesuai dengan bagian-bagian yang telah ditentukan maka pengawasan terhadap struktur organisasi di bawahnya akan semakin ketat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafaatul, (2014) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham.

3.7.5 Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila dewan komisaris memiliki jumlah yang besar tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan, hal ini dikarenakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap direksi dan manajemen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oemar, (2014) dan Sitorus, et.al, (2017) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.7.6 Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila dewan komisaris independen memiliki jumlah yang besar tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan, hal ini dikarenakan dewan komisaris independen belum mampu menunjukkan tugas dan fungsinya untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan secara efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2016) dan Sitorus, et.al, (2017) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.7.7 Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila komite audit memiliki proporsi jumlah yang besar di dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan, hal ini dikarenakan komite audit mempunyai tugas untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan dan sesuai apa yang telah tertuang di anggaran dasar dan rumah tangga perusahaan, namun pengawasan komite audit seringkali tidak efektif dalam melakukan pengawasan kepada manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafaatul, (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel kebijakan dividen dengan koefisien regresi sebesar 0,624, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,009 dan nilai signifikansi 0,319 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,020, sehingga variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2) Variabel kepemilikan manajerial dengan koefisien regresi sebesar -0,886, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,341 dan nilai signifikansi 0,735 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,020, sehingga variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3) Variabel kepemilikan institusional dengan koefisien regresi sebesar 0,208, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,161 dan nilai signifikansi 0,873 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,020, sehingga variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4) Variabel dewan direksi dengan koefisien regresi sebesar 0,244, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,438 dan nilai signifikansi 0,001 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,020, sehingga variabel dewan direksi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
5) Variabel dewan komisaris dengan koefisien regresi sebesar 0,179, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,599 dan nilai signifikansi 0,118 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,020, sehingga variabel dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
6) Variabel dewan komisaris independen dengan koefisien regresi sebesar 3,869, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,878 dan nilai signifikansi 0,068 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,020, sehingga variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7) Variabel komite audit dengan koefisien regresi sebesar -0,325, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,373 dan nilai signifikansi 0,711 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,020, sehingga variabel komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Penelitian terbatas pada sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian ini kurang maksimal dan sulit digeneralisasikan ke industri perusahaan yang sejenis.

2) Periode pengamatan penelitian yang masih sangat terbatas yaitu pada tahun 2015-2017.
3) Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan adalah kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit, sehingga masih terdapat banyak variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan diharapkan dapat memperluas lagi sampel perusahaan seperti di menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harapan hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi dari penelitian ini dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke industri yang sejenis.
2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai harga saham diharapkan dapat menambahkan waktu pengamatan periode penelitian yang lebih lama lagi dari penelitian ini dengan harapan hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi dari penelitian ini.
3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan diharapkan dapat menambah variabel independen lebih banyak lagi, karena dalam penelitian ini hanya variabel Dewan Direksi (DD) yang berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lebih banyak lagi dari penelitian ini dengan harapan hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi dari penelitian ini, misalnya, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. dan Ardana, I. C. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Daussiyah, F. 2017. *Pengaruh Posisi Kas, Earning Per Share (Eps), Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pembagian Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia Periode 2014. Jurnal Skripsi. Univesitas Pasundan.*

Dermawan, S. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dewi, A. S, *et.al*. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Return On Equity (ROE), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016*. Jurnal Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Fitri, I. K. dan Purnamasari, I. 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. Vol. 1, No.1, Hal 9-15.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, R. B. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Skripsi. Universitas Pasundan.*

Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hanafi, M. M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.

Helfi, S. A. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).* Jurnal Skripsi. Universitas Lampung.

Khatraini, L. 2015. *Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Debt Asset Ratio Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45)*. Jurnal Skripsi. Universitas Pasundan.

Kurnia, N. 2015. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Jurnal Skripsi. Politeknik Negeri Surabaya.*

Lumbantoruan, A. J. M. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Dalam Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012* E-Jurnal Akuntansi: Universitas Negeri Surabaya.

Mo'o, O., *et.al*. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016).* Jurnal EMBA. Vol. 6, No. 3.

Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kesatu. Bandung: Pustaka Setia.

Muryati, N. N. dan Suardhika, I. M. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.* E-Jurnal Akuntansi: Universitas Udayana.

Ningtyas, K. L., et.al. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013).* Jurnal Administratis Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 17, No. 1, Hal. 118–127.

Oemar, F. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Listing di BEI Tahun 2008-2011).* Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 11, No. 2.

Pongkorung, A. *et.al*. 2018. *Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Jurnal EMBA. Vol. 6, No. 4.

Saputra, S. A. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Growth Opportunity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014.* E-Jurnal Akuntansi: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

Seliana. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013.* Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Sitorus, R. K, *et.al*. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).* Jurnal Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaatul, L. K. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham*. Portal Garuda: Universitas Brawijaya.

Syafitri, T., *et.al*. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 56, No. 1.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Werner, R. M. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Wicaksono, A. H. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Imflasi dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. Jurnal Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.